

**Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Scientific Pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas III SD**

**Desvira Dwi Puteri Panesti<sup>1)</sup>, M. Ferdiansyah<sup>2)</sup>, Nora Surmilasari<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Palembang

Email: [vira2697@gmail.com](mailto:vira2697@gmail.com)<sup>1</sup>, [mferdiansyah34@yahoo.com](mailto:mferdiansyah34@yahoo.com)<sup>2</sup>, [norasurmilasari@gmail.com](mailto:norasurmilasari@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis pendekatan scientific pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas III SD yang valid dan praktis. Metode penelitian pengembangan menggunakan research and development (R&D) dengan model Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation (ADDIE). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi smw [www.wall group](http://www.wallgroup.com), lembar angket validasi, dan angket respon siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 81 Palembang sebanyak 6 orang. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini dengan kriteria valid oleh para pakar yang ditinjau dari aspek isi, konstruk dan bahasa dengan rata-rata presentase skor 90%. Dari hasil perhitungan data angket respon siswa pada ujicoba produk, didapatkanlah rata-rata presentase skor hasil siswa sebesar 90% sehingga dikatakan praktis.

**Kata kunci:** tematik, Bahasa Indonesia, LKPD, ADDIE.

**Abstract**

This study aims to produce a product in the form of Student Worksheets based on a scientific approach in Theme 7 Sub-theme 1 Learning Indonesian for third grade elementary school students that are valid and practical. The development research method uses research and development (R&D) with the Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation (ADDIE) model. Data collection techniques used include small groups, validation questionnaire sheets, and student response questionnaires. The subjects in this study were 6 students of class III SD Negeri 81 Palembang. Based on the results of the study, it can be concluded that the LKPD developed in this study had valid criteria by experts in terms of content, construct and language aspects with an average percentage score of 90%. From the results of the calculation of student response questionnaire data on product trials, it was found that the average percentage of student scores was 90% so it was said to be practical.

**Keywords:** thematic, Indonesian language learning, LKPD, ADDIE.

**PENDAHULUAN**

Di dalam Kurikulum 2013 khususnya di tingkat Sekolah Dasar sangat cocok menggunakan pendekatan *scientific*. Hosnan (2014:34) mengemukakan pendekatan *scientific* merupakan pembelajaran dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi dan menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan konsep serta hukum dan prinsip yang ditemukan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan pendekatan *scientific* memberikan

pemahaman kepada peserta didik mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi berasal dari mana saja, kapan saja dan tidak bergantung dari informasi searah dari guru dengan menggunakan pendekatan *scientific* merupakan salah satu strategi pembelajaran, pendekatan dianggap sebagai proses yang memudahkan peserta didik mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan pada saat proses belajar daring ialah LKPD tetapi belum banyak LKPD berbasis pendekatan *scientific* untuk pembelajaran Tematik ini. Penelitian ini merupakan produk bahan pendidikan yaitu LKPD, menurut Prastowo (2014:204) LKPD merupakan bahan ajar cetak berupa lembaran kertas yang terdapat ringkasan materi, panduan, dan tugas diselesaikan peserta didik sesuai KD yang harus dicapai. Adanya LKPD dapat dijadikan sebagai sumber belajar pada saat proses belajar serta alternatif bahan ajar dan diharapkan dapat meningkatkan keefektifan belajar.

LKPD diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sehingga mewujudkan keinginan yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran pengembangan LKPD berbasis Pendekatan *Scientific* dapat digunakan dalam penelitian ini. LKPD berbasis pendekatan *scientific* merupakan sebuah LKPD yang menerapkan langkah-langkah sains dalam pembelajarannya seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Majid menyatakan bahwa pendekatan *scientific* itu penting dilaksanakan dalam pembelajaran khususnya pada kurikulum 2013 karena dengan menerapkan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan kemampuan intelek khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi pada peserta didik khususnya siswa SD Kelas III dimana peserta didik sangat perlu bimbingan belajar serta rasa ingin tahu dan keaktifan nya dalam proses pembelajaran sangat tinggi.

Ternyata belum banyak yang mengembangkan LKPD berbasis pendekatan *scientific* untuk pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Sebelumnya memang ada LKPD yang dikembangkan tetapi bedanya tidak menggunakan berbasis pendekatan *scientific* berbeda dengan LKPD lainnya. Bona Riyah Purba (2018) memang pernah mengembangkan LKPD tetapi LKPD yang dikembangkannya belum menggunakan pendekatan *scientific* kemudian Fitri hidayah (2014) pernah mengembangkan LKPD berbasis pendekatan *scientific* tetapi tidak untuk pembelajaran Tematik kelas III SD.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) ditemukan bahwa LKPD yang dikembangkan oleh guru pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah hasil belajarnya, dan penggunaan bahasanya kurang sesuai dengan karakteristik siswa kelas III SD kemudian materi yang disajikan kurang menarik minat siswa pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menganggap perlu untuk mengembangkan LKPD berbasis pendekatan *scientific*. Menurut Rahmayunita, *et al* (2019) peserta didik juga dapat menggunakan LKPD ketika tidak terlaksananya belajar di sekolah. Guru memiliki kemampuan yang penting untuk mengembangkan LKPD sendiri, digunakan sebagai media penunjang pembelajaran baik secara luring (luar jaringan) maupun daring (dalam jaringan). Pendekatan *scientific* diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan *Scientific* pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas III SD".

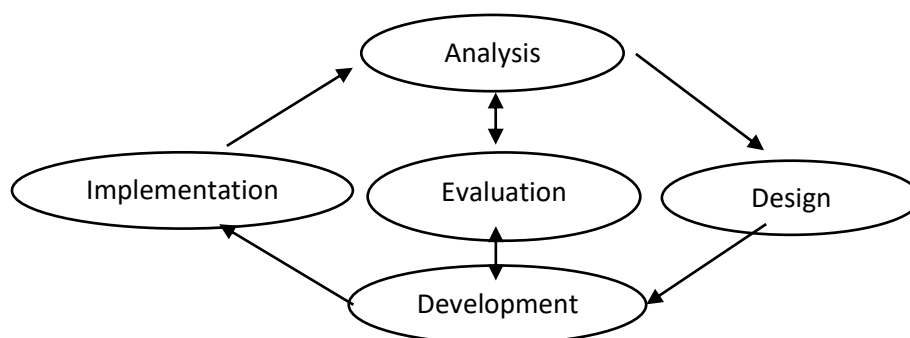
Sehubungan dengan latar belakang dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, yakni: 1) Bagaimanakah LKPD Berbasis Pendekatan *Scientific* pada Tema 7

Subtema 1 Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Valid untuk Siswa Kelas III SD?, 2) Bagaimanakah LKPD Berbasis Pendekatan *Scientific* pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Praktis untuk Siswa Kelas III SD?

## METODE PENELITIAN

Menurut Setyosari (2012:215) penelitian pengembangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan produk kemudian memvalidasi produk tersebut. Penelitian pengembangan memiliki tujuan yaitu mengetahui suatu perubahan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Menurut (Setyosari 2012:220). Penelitian pendidikan berbeda dengan penelitian pengembangan berasal dari pengujian yang dilakukan oleh individu, kelompok kecil atau kelompok besar dan yang memproduksi produk, kemudian melakukan revisi setelah uji coba produk sehingga dapat mengetahui layak atau tidak produk untuk dipakai dan mendapatkan hasil sesuai keinginan yang ingin dicapai.

Sehubungan terkait dengan penelitian pengembangan untuk dikembangkan oleh Dick and Carry yaitu model Addie, berdasarkan lima langkah ialah: analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Model desain pembelajaran sistematis yang dibangun di atas dasar teori desain instruksi adalah model ADDIE. Model yang dipilih dalam penelitian pengembangan ini karena merupakan model prosedural, yaitu model deskriptif dan menunjukkan langkah-langkah yang jelas dalam pembuatan suatu produk. Selain itu, langkah-langkah desain pengembangan Addie sederhana, mudah dipahami, dan lebih mudah dipraktikkan dalam mengembangkan bahan ajar. Langkah-langkah untuk mengembangkan model ADDIE ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Model Pengembangan Addie**

Subjek yang diambil pada penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 81 Palembang. Waktu penelitian dilaksanakan bulan April 2021 sampai bulan Juni 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan: 1) Observasi, adalah pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Peneliti memilih observasi partisipatif, yaitu metode observasi dimana peneliti berpartisipasi dalam kegiatan subjek, 2) Wawancara, sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk melihat masalah yang diselidiki. Wawancara untuk mengetahui data pertama penyelidikan dan informasi yang diperoleh digunakan sebagai masukan untuk pengembangan LKPD pada materi teknologi pangan, wawancara yang dilakukan bersama guru kelas III SD Negeri 81 Palembang, 3) Kuesioner, yaitu serangkaian pertanyaan tertulis digunakan mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner digunakan saat penilaian dan pengujian LKPD, 4) Dokumentasi, yaitu gambar data yang mendukung penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian observasional dan wawancara akan diperkuat bila didukung oleh foto-foto dokumenter.

Teknik analisis data merupakan aturan untuk dapat menentukan kapan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian disimpan dan diolah sehingga data tersebut dapat diperhitungkan. Data yang dihasilkan harus dapat diurutkan untuk membuat pernyataan.

1. Analisis Kevalidan. Berdasarkan data validasi penilaian media oleh ahli media dan ahli materi untuk menentukan validitas media dengan langkah-langkah sebagai berikut: data kuantitatif dari ahli media, ahli materi, dan pendidik, dihitung menurut skala Likert (rentang 1 sampai 4), nilai rata-rata dari lembar checkout untuk pakar media, pakar materi, dan pendidik yang disusun dalam skala Likert (kisaran 1 hingga 4) menghitung nilai rata-rata lembar checkout untuk pakar media, pakar materi, dan pendidik. Kriteria LKPD dari pakar menurut (Ridwan, 2015). Selain dilihat dari kriteria kevalidan, kevalidan juga dilihat dari pendapat ahli. Instrumen diperbaiki berdasarkan pendapat ahli, kemudian produk dinyatakan valid apabila ahli telah menyatakan valid.

**Tabel 1. Kriteria kevalidan LKPD**

Interval Skor	Kriteria
$X > 3,4$	Sangat Valid
$2,8 < x \leq 3,4$	Valid
$2,2 < x \leq 2,8$	Cukup Valid
$1,6 < x \leq 2,2$	Kurang Valid
$X \leq 1,6$	Tidak Valid

2. Analisis Kepraktisan. Analisis kepraktisan LKPD yang diperoleh dari angket respon siswa. Berdasarkan skor rata-rata respon siswa, hasil angket diklasifikasikan menurut kriteria (Riduwan, 2015). LKPD yang dikembangkan dinyatakan mempunyai nilai kepraktisan yang baik, jika minimal kriteria kepraktisan yang dicapai yaitu praktis.

**Tabel 2. Kriteria kepraktisan LKPD**

Interval Skor	Kriteria
$X > 3,4$	Sangat Praktis
$2,8 < x \leq 3,4$	Praktis
$2,2 < x \leq 2,8$	Cukup Praktis
$1,6 < x \leq 2,2$	Kurang Praktis
$X \leq 1,6$	Tidak Praktis

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Tahap *Analysis* (Analisis)

Fase-fase analisis yang dilakukan dalam pengembangan diantaranya, yaitu Analisis Kurikulum. Analisis kurikulum dilakukan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bagian dari KTSP yang dianalisis yaitu mengenai Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator pembelajaran dari materi teknologi pangan.

### 2. Deskripsi Tahap *Design* (Perancangan)

Tahap selanjutnya setelah tahap analisis adalah tahap desain materi pendidikan, yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Pengumpulan referensi. Peneliti mencari dan mengumpulkan beberapa referensi digunakan pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik. Menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian terdiri dari kartu bimbingan validasi dan angket respon siswa. Instrumen penelitian disusun dengan memperhatikan LKPD. Setelah itu, instrumen tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah dosen pembimbing meneliti dan memberikan persetujuan, instrumen tersebut divalidasikan kepada validator yaitu Ibu Imelda Ratih Ayu, M.Pd. selaku dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, kemudian validator ahli media yaitu Ibu Shelly. Selanjutnya, validator ahli bahasa Ibu Mega Prasrihamni, M.Pd. kemudian Ibu Aryani, S.Pd., SD Guru Kelas III E SD Negeri 81 Palembang. Dari proses validasi tersebut, diperoleh penilaian dan saran untuk revisi. Setelah direvisi dan dinyatakan layak instrumen siap digunakan untuk penelitian.

Perancangan LKPD. Perancangan judul LKPD. Perancangan judul ditentukan dengan judul bab ditentukan oleh kompetensi dasar dan judul subbab ditentukan oleh indikator.



Gambar 2. Tampilan Halaman pembuka LKPD bagian 1

### 3. Deskripsi Tahap *Development* (Pengembangan)

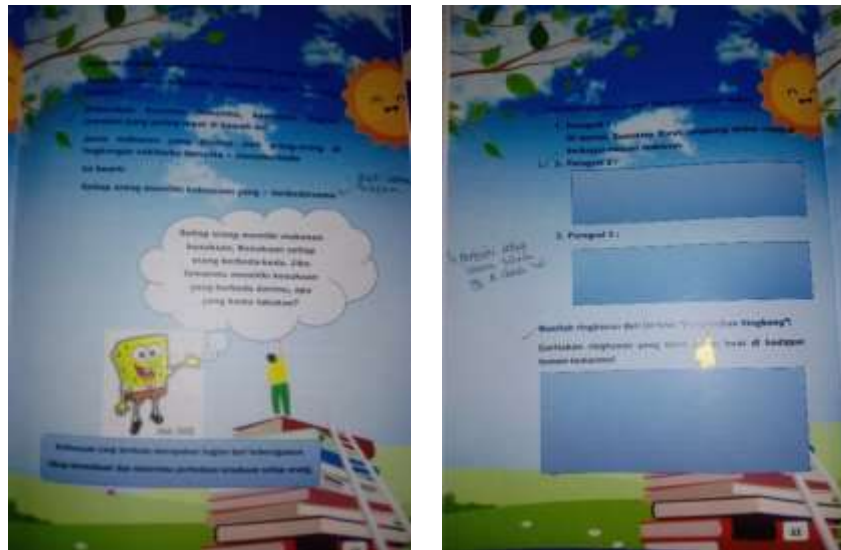
Produk awal bahan ajar berupa LKPD untuk siswa dikonsultasikan kepada dosen pembimbing agar diperoleh kritik dan saran perbaikan. Setelah dilakukan revisi dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, lalu dilakukan penilaian oleh validator yaitu ahli media Ibu Shelly Reva S, M.Pd. dan dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Ibu Imelda Ratih Ayu, M.Pd. Ibu Mega Prasrihamni, M.Pd. guru kelas III SD Negeri 81 Palembang Ibu Aryani, S.Pd., SD. Produk pengembangan yang telah divalidasi, kemudian akan dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan secara teoritik terhadap produk hasil pengembangan. Berdasarkan saran dari pakar peneliti akan menemui pakar dari hasil revisi, setelah pakar mengatakan valid, maka produk yang telah direvisi layak untuk diujicobakan.

### 4. Proses Validasi Desain

Validasi Desain. Proses validasi oleh para validator dilakukan oleh 2 orang dosen pendidikan guru sekolah dasar serta 1 orang guru SD Kelas III yang sudah berpengalaman. Proses validasi LKPD dilakukan kepada pakar, dimana peneliti membawa LKPD prototipe 1 yang akan divalidasi dan lembar komentar/saran untuk memperbaiki LKPD beserta lembar validasi untuk mengukur tingkat kevalidan LKPD prototipe 1. Setiap pakar memberikan saran dan arahan mengenai bagaimana LKPD yang baik serta mengisi lembar validasi sebagai acuan untuk mengukur tingkat kevalidan LKPD dilihat dari segi *content*, *kontruks* dan bahasa. Pada prototipe 1 (LKPD 1) dalam kegiatan pertama menurut pakar

(validator), mengatakan bahwa indikator perlu diperbaiki, indikator menjadi dua kali pertemuan, perbaiki kesalahan penyetikan, konsisten untuk tempat jawaban menggunakan kotak-kotak yang jelas, tambahkan sumber gambar cantuman di daftar pustaka, warna dan backsound lebih disesuaikan, dan konsisten dengan warna penulisan.

Revisi. Hasil dari validasi kemudian direvisi oleh peneliti, untuk merevisi prototipe 1 akan menghasilkan prototipe 2. Setelah direvisi LKPD dapat dinyatakan layak digunakan kemudian, peneliti dapat melakukan uji coba. Berikut gambar-gambar hasil revisi dan layak digunakan, sebagai berikut:



**Gambar 3. Prototipe 1 (sebelum direvisi)**

Setelah revisi produk dilakukan dan menghasilkan prototipe kedua maka secara keseluruhan, pengembangan LKPD berbasis pendekatan scientific pada tema 7 subtema 1 pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas III SD dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran LKPD yang dikembangkan dengan pendekatan scientific. Selain itu, LKPD yang dikembangkan sudah sesuai dengan karakteristik penyusunan LKPD diantaranya analisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKPD, menentukan judul, dan penulisan LKPD yaitu dengan langkah-langkah perumusan KD, Indikator dan penyusunan materi serta struktur LKPD.

Dalam pengembangan LKPD, peneliti memperhatikan beberapa hal yang terdapat dalam LKPD yang dikembangkan yakni LKPD yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang ada didalam Kurikulum 2013 dimana pendekatan scientific bersifat terpadu (tematik). Pembelajaran yang digunakan siswa SD adalah tematik dimulai dari tema satu sampai dengan tema sembilan dalam satu semester, peneliti mengembangkan LKPD berbasis pendekatan scientific pada tema 7 materi teknologi pangan, peneliti memilih pembelajaran bahasa Indonesia. Didalam buku tematik ada kegiatan pembelajaran yaitu, ayo mengamati, ayo membaca, ayo menulis, ayo berdiskusi ayo berlatih dan lain-lainnya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini perlu dikembangkan model yang harus dikembangkan oleh siswa itu sendiri dalam penyelesaian masalah. Pada kegiatan pembelajaran dan



proses pembentukan teori yang dikembangkan, para pelajar mendapatkan pengetahuan dan pemahaman.

Berdasarkan penjelasan diatas hasil dari uji coba produk dan pengembangan LKPD dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis pendekatan scientific pada tema 7 subtema 1 pembelajaran bahasa indonesia kelas III SD cocok digunakan sebagai permasalahan pembelajaran untuk siswa kelas III SD Negeri 81 Palembang. Setelah dapat digunakan kemudian, peneliti uji coba bertujuan agar mengetahui respon siswa terhadap penggunaan LKPD dan untuk melihat kepraktisan dari LKPD tersebut. LKPD diujicobakan pada 6 orang siswa *small group* kelas III SD di lingkungan peneliti (merupakan subjek penelitian). Kemudian mereka diminta untuk menyelesaikan soal-soal yang terdapat didalam LKPD baik kegiatan siswa dan soal-soal latihan. Pada tahap *small group* ini akan dilihat kepraktisan dari LKPD melalui kepraktisan dan kemudian siswa dalam menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran.

- 1. Validitas.** Setelah produk di desain berdasarkan prinsip dan karakteristik pendekatan scientific, selanjutnya produk masuk ketahap validasi yang dilakukan oleh 3 orang pakar dan 1 orang guru dengan tujuan untuk menghasilkan produk yang valid. Produk akan dikatakan valid jika pakar menyatakan bahwa produk yang didesain sudah valid, hal ini dapat dilihat dari validasi desain produk dan lembar angket validasi produk. Produk dikatakan valid oleh pakar berdasarkan tiga krtiteria, yaitu validasi isi, validasi konstruk, dan validasi bahasa. Produk LKPD dikatakan memiliki validitas isi karena sudah dapat mengukur tujuan tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang tertera dalam kurikulum. Produk LKPD sudah dikatakan konstruk karena isi dari produk LKPD dapat mengukur setiap aspek berfikir yang disebut dalam tujuan pembelajaran. LKPD dikatakan mempunyai validitas bahasa karena bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan EYD dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Tingkat kevalidan terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dikembangkan dapat dilihat dari hasil pengisian dari pakar dan guru.
- 2. Praktis.**Kepraktisan LKPD diukur melalui kegunaan dan dengan demikian siswa dalam menggunakan LKPD. Dapat dikatakan bahwa LKPD bersifat praktis berdasarkan kenyamanan siswa dan hasil kerja siswa pada *prototipe* kedua yang dibuat dalam tahap kelompok kecil. Selanjutnya observasi yang dilakukan peneliti ketika siswa mengerjakan prototipe kedua menunjukkan bahwa siswa bekerja dengan antusias pada setiap kegiatan, masalah dan pertanyaan yang diajukan. Hal ini didukung oleh umpan balik siswa pada *prototipe*.
- 3. Small Group.** Prototype pertama yang telah di revisi menghasilkan prototype kedua. Tahap ini bertujuan agar melihat kepraktisan dari prototype kedua. Uji coba prototyoe kedua terhadap peserta didik dengan bentuk pembelajaran kelompok kecil *small group* yang terdiri dari 6 orang siswa kelas III di SD Negeri 81.
- 4. Angket Respon Siswa.** Setelah diuji cobakan, peneliti meminta siswa untuk mengisi angket dan komentar siswa secara bebas sebagai hasil pengamatan dan pengalaman mereka dalam menyelesaikan LKPD yang diberikan. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan LKS termasuk ke dalam kriteria sangat praktis, berdasarkan data hasil analisis angket respon siswa dengan skor total dari kegiatan sebesar 90%. Aspek yang termuat dalam angket respon siswa hampir di seluruh aspek ada pada kriteria kualitas baik. LKPD yang dikembangkan mudah dipahami oleh siswa, memiliki tampilan yang menarik, dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan siswa merasa senang ketika belajar menggunakan LKPD. Berdasarkan penjelasan diatas, maka LKPD yang dikembangkan dapat dikatakan baik dan layak digunakan berdasarkan hasil kevalidan dan kepraktisan yang telah dicapai. Dari hasil komentar siswa terhadap LKPD yang diberikan maka LKPD tersebut direvisi guna menghasilkan LKPD yang praktis.

Berdasarkan hasil perhitungan data angket respon siswa terhadap tes produk, hasil respon siswa pada kegiatan pembelajaran sehingga didapatkan rata-rata hasil respon siswa sebesar 90% sehingga dapat dikatakan positif dan prototipe termasuk ke dalam kategori sangat praktis. Hampir semua siswa dapat menggunakan LKPD dengan baik. Meskipun masih ada kesulitan dalam menyelesaikan LKPD yang ada.

5. **Ujicoba Produk.** Produk yang berupa prototipe 2 diuji cobakan kepada 6 orang yaitu, Dimas, Aurin Aurlidia, Nabil Arsyam, Mishell Aulia Wahyudita, Nadrah Nahdan Syakaafka, M. Luthfi Azzam Partama yang sekarang kelas III SD. Ujicoba dilakukan untuk melihat kepraktisan dari LKPD yang sudah divalid berdasarkan pendapat validator. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan scientific, siswa dalam ujicoba produk pada dasarnya menyukai pembelajarannya, tetapi mereka sedikit mengalami kesulitan ketika memahami langkah-langkah pada setiap kegiatan, karena beberapa kegiatan menuntut siswa untuk menemukan apa yang diperintahkan dari soal.

Jadi agar mereka dapat dengan mudah memahaminya, maka mereka diarahkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada pada LKPD yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya pada halaman 12 dan 16 disitu mereka dapat mengamati teks bacaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yaitu berkumpul dengan keluarga dan berkumpul bersama teman-teman sambil menikmati makanan yang dihasilkan dari teknologi pangan yang diolah kembali agar menjadi berbagai macam makanan, setelah itu mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menggiring mereka untuk mengetahui isi dari LKPD dan dapat memahami isi materi. Setelah siswa selesai mengerjakan beberapa kegiatan yang terdapat dalam LKPD, diakhir kegiatan belajar, siswa diarahkan untuk mengisi angket respon siswa. Karena beberapa aspek pernyataan yang terdapat pada angket respon siswa tersebut disesuaikan dari kegiatan-kegiatan yang telah mereka lakukan pada setiap kegiatan belajar.

Hasil analisis data angket respon siswa pada kegiatan belajar rata-rata mencapai 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD sudah sangat praktis, karena kepraktisan dilihat dari hasil analisis data yang sudah didapat yaitu respon siswa terhadap LKPD adalah positif dan mudah digunakan oleh siswa. Revisi Produk. Kemudian dilakukan pengujian kelompok kecil dan lapangan, dan LKPD ditemukan tema 7 subtema 1 pembelajaran bahasa Indonesia dengan berbasis pendekatan scientific diperoleh Kriteria interpretasi "sangat menarik" sehingga dapat dikomunikasikan bahwa LKPD dikembangkan dan diperoleh produk akhir.

Sehubungan dengan hasil wawancara yang dilakukan para ilmuwan, khususnya dengan para pendidik siswa kelas III SD diperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik yang sulit mengembangkan kemampuan dan menyebabkan kurang memahami materi yang disampaikan ketika proses pembelajaran, oleh karena itu rasa percaya diri dalam belajar masih rendah. Buku Tema 7 kelas III SD menerapkan kurikulum 2013 pada kegiatan proses pembelajaran. Metode digunakan adalah metode membaca tanya jawab, kemudian diskusi kelompok untuk membantu siswa lebih memahami materi. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran ialah buku teks, namun siswa tidak mampu memahami materi yang ada di dalam buku teks tersebut.

Dalam proses pendidikan, menggunakan LKPD namun LKPD yang digunakan hanyalah LKPD biasa. Bahkan pendidik belum pernah melakukan LKPD dengan fokus keilmuan. Kemampuan siswa dengan sistem belajar dilaksanakan oleh pendidik belum optimal karena siswa bergantung pada pendidik di dalam kelas, sehubungan itu masih ada tugas yang tidak. Pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas tiga masih tertinggal di SD Negeri 81 Palembang. Siswa bisa memahami materi yang sedang dijelaskan, jika materi yang sama dibahas lagi, siswa mungkin melupakannya. Penelitian



dilaksanakan tanggal 23 Juli 2021 untuk melakukan uji coba kelas III SD Negeri 81 Palembang untuk mengetahui daya tarik produk yang sedang dikembangkan.

Upaya pertama dilakukan dalam studi kelompok kecil. Pelaksanaan studi kelompok kecil dimulai dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang didukung LKPD di kelas. Enam siswa mengikuti penelitian ini dalam kelompok kecil kemudian siswa tersebut menerima angket jawaban tentang daya tarik LKPD berdasarkan pendekatan saintifik dengan topik sub topik 1 Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SD kelas tiga. Tujuan dari tes ini adalah mengetahui secara ekstensif daya tarik LKPD dan kemudian memberikan angket respon kepada siswa. Di akhir tes dalam kelompok kecil, setelah pengujian kelompok kecil atau *small group* selesai. Penelitian ini menghasilkan produk berupa LKPD berbasis pendekatan scientific pada tema 7 subtema 1 pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas III SD. LKPD ini dibangun di atas keterampilan inti kurikulum 2013. LKPD dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan menjadi ciri pendekatan scientific. Produk jadi tersebut kemudian divalidasi oleh ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Evaluasi yang dilaksanakan oleh ahli materi menunjukkan kriteria "sangat layak" proporsi rata-rata 90%. Hasil evaluasi dilakukan oleh ahli media menunjukkan kriteria "sangat layak" dengan rata-rata pangsa 90%. Setelah fase validasi selesai, produk diuji dalam fase kelompok kecil. Hasil studi kelompok kecil bahwa LKPD sangat menarik dengan persentase rata-rata 90%. Berdasarkan penelitian Nurina yaitu hasil belajar terbatas pada LKPD rata-rata skor kognitif siswa 81,5 skor psikomotorik siswa 87,97 dengan penilaian sangat baik, rata-rata skor afektif siswa 83,21 dengan sangat baik pertimbangan. Berdasarkan hasil pengembangan LKPD yang dikembangkan sebelumnya, diketahui LKPD tersebut sering dikembangkan oleh peneliti sebelumnya, tetapi tidak menggunakan pembelajaran tematik dan jarang merancang LKPD dengan pendekatan scientific. LKPD berbasis pendekatan scientific Tema 7 Sub Tema 1 pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas tiga sekolah dasar cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan adanya LKPD ini diharapkan dapat membantu siswa untuk melakukan suatu proses pembelajaran, memfasilitasinya dan membantu siswa mengembangkan pengetahuannya nyata. Keuntungan dan kerugian LKPD yang dikembangkan diantaranya, yaitu:

Keuntungan LKPD berbasis pendekatan scientific pada tema 7 subtema 1 pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas III SD yang dikembangkan diantaranya, yaitu : (1) sebagai pedoman belajar bagi pembelajaran mandiri; (2) LKPD yang dibuat dengan pendekatan scientific, dapat mendorong dan menginspirasi siswa untuk berpikir kritis, analitis dan tepat, mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan menggunakan bahan ajar; (3) LKPD ini banyak memuat ilustrasi yang dapat membantu siswa memahami materi. Dalam pengembangan ialah materi yang terdapat LKPD menggunakan berbasis pendekatan scientific pada tema 7 subtema 1 pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas III di SD Negeri 81 Palembang masih sedikit pemahaman yang hanya terdiri dari beberapa sub bab, sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut.

## KESIMPULAN

Sehubungan uraian pada penelitian dan pembahasan dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil pengembangan LKPD berbasis pendekatan scientific pada tema 7 subtema 1 pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas III SD. Dilihat dari aspek kevalidan yaitu diperoleh 90% LKPD yang dikembangkan memperoleh kriteria **valid**.
- 2) Dilihat aspek kepraktisan, yaitu diperoleh angket respon siswa sebesar 90%. LKPD yang dikembangkan memperoleh kriteria **sangat praktis**.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, F. I., & Hartono, R. (2017, Juni). Pengembangan LKPD dengan model pengembangan 4D pada materi mitigasi bencana dan adaptasi bencana. *jurnal pendidikan geografi*, 2-138.
- Chonga, V. D., Sallimah dan Aicheongc, P, I. Using an Activity Worksheet to Remediate Students' Alternative Conceptions of Metallic Bonding. *American International Journal of Contemporary Research*.3(11): 39-52. 2013.
- Depdiknas, (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Djamarah, S. B. (2014) *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hake, R.R. 2002. Relation of Individual Student Normalized Learning Gain in Mechanics with Gender, High-School Physics, and Pretest Scores on Mathematics and Spatial Visualization. Submitted to the Physics Educations Reseachr Conference, Boise, Idaho;August.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Konteksual dalam Pembelajaran Abad XXI*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning. Pendekatan Pembelajaran IPS di pendidikan Dasar*. Bandung: Falah Production.
- Kemendikbud. *Konsep Pendekatan Scientific, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusiame, Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta. 2013
- Muslimin, *Perlunya Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, Vol.1 No 1, 1-8, 2014.
- Prastowo, A. (2014) *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rakhmawati, D., Prasetyo, A. P., & Rahayuningsih, M. (2013) Pengembangan lembar kerja siswa berbasis ekosistem. *Unnes Journal of Biology Education*, 1-2.
- Subhani, A., & Agustina, S. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Spatial Thinking to Problem pada Program Studi Pendidikan Geografi, *Jurnal Geodika*, 44-45.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sani, A., Ridwan. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, A. P., & Lepiyanto, A. (2016) Pengembangan LKPD berbasis pendekatan Scientific Approach Siswa SMA kelas X pada materi Fungsi. *jurnal pendidikan biology*, 42.
- Setyosari, P. (2012). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.